

KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BURONG
(Studi Kasus di Desa Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh
Besar)
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

Linda Rupaida

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 210501034



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1447 H / 2025

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP *BURONG***

**(Studi Kasus di Desa Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh
Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1 Dalam Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

LINDA RUPAIDA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam
NIM : 210501034

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Reza Idria, S.H.I., M.A
NIP. 198103162011011003


Ikhwani, M.A
NIP. 198207272015031002

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI


Ruhmah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP *BURONG*
(Studi Kasus di Desa Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 26 Juni 2025 M
30 Dzulhijjah 1446 H
di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

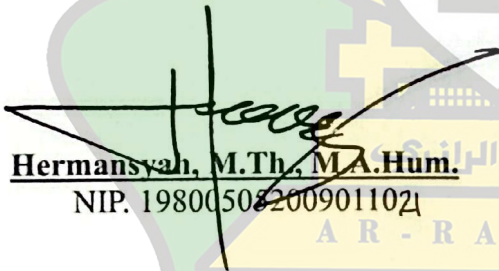
Sekretaris,



Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D.
NIP. 198103162011011003
Penguji I,



Ikhwan, S.Fil.I., M.A.
NIP. 198207272015031002
Penguji II,



Hermansyah, M.Th., M.A.Hum.
NIP. 198005082009011024



Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197211262005011002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam- Banda Aceh



Svarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Rupaída

Nim : 210501034

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juni 2025

Yang Menyatakan





Linda Rupaída

NIM. 210501034

ABSTRAK

Nama : Linda Rupaida
Nim : 210501034
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Kepercayaan Masyarakat Terhadap *Burong* (Studi Kasus di Desa Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar)
Dosen Pembimbing I : Reza Idria, S.H.I., M.A
Dosen Pembimbing II : Ikhwan, M.A

Kata Kunci : *Burong*, Kepercayaan Tradisional, Budaya Aceh, Animisme, Masyarakat.

Penelitian ini membahas kepercayaan masyarakat terhadap *Burong*, yaitu makhluk halus yang diyakini dapat mengganggu perempuan hamil dan bayi dalam masyarakat Desa Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kepercayaan ini merupakan warisan budaya nonmaterial yang berkembang secara turun-temurun melalui cerita lisan, pengalaman spiritual, serta nilai-nilai adat yang diwariskan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: bagaimana proses terbentuknya kepercayaan terhadap *Burong*, bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat, dan apa saja faktor yang menyebabkan kepercayaan ini tetap bertahan meski terjadi perubahan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap *Burong* telah mengalami transformasi dari bentuk ritual aktif menjadi ekspresi simbolik yang lebih tersembunyi. Meskipun sebagian besar masyarakat, khususnya generasi muda, tidak lagi secara terbuka mengakui kepercayaan ini, nilai-nilai spiritualnya tetap bertahan dalam bentuk simbol budaya seperti ziarah ke makam Nek Rabi dan peletakan kain sebagai bentuk pelepasan hajat. Sementara itu, praktik lama seperti penggunaan rotan, daun kelor, dan larangan keluar malam telah ditinggalkan dan hanya dikenal melalui cerita lisan. Temuan ini memperkuat teori animisme Edward B. Tylor yang menyatakan bahwa roh orang mati diyakini masih memiliki pengaruh terhadap dunia orang hidup, serta teori magis James G. Frazer yang menjelaskan bahwa tindakan simbolik dilakukan untuk mengendalikan kekuatan supranatural. Selain itu, secara fungsional, kepercayaan terhadap *Burong* berperan sebagai alat kontrol sosial dan penanda identitas budaya lokal yang tetap hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، وعلى اله واصحابه ومن والاه، أما بعد

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BURONG (STUDI KASUS DI DESA PAGAR AIR, KECAMATAN INGIN JAYA, KABUPATEN ACEH BESAR)”**. Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan berbagai pihak. Banyak motivasi, inspirasi maupun dorongan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Syarifuddin. M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.
2. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku Pembimbing I, dan Bapak Ikhwan, M.A. selaku Pembimbing II, yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas arahan, nasihat, dan motivasi yang Bapak berikan selama proses bimbingan, yang sangat berarti bagi penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ini dengan baik.
3. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen yang telah membimbing, mengarahkan, dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan dedikasi yang Bapak dan Ibu berikan dalam setiap proses belajar-mengajar. Setiap nasihat dan ilmu yang disampaikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan hidup dan masa depan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu Dosen dengan limpahan pahala dan keberkahan
4. Ayah tercinta dan panutan dalam hidup penulis, Bapak Abdullah Arawina, terima kasih atas segala perjuangan yang telah Bapak lakukan demi kehidupan penulis. Meskipun hanya menamatkan pendidikan hingga SMP dan tak pernah membayangkan bisa melanjutkan ke jenjang SMA, apalagi kuliah, namun ayah mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan penuh hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga meraih gelar sarjana.

5. Ibunda tersayang, Ibu Rosma, pintu surga penulis di dunia terima kasih telah melahirkan, membesarkan, serta melimpahkan kasih sayang dan cinta tanpa batas. Ibu selalu menjadi tempat paling nyaman untuk pulang dan bersandar. Doa-doa yang Ibu panjatkan tak henti-hentinya menjadi penguat langkah penulis, hingga akhirnya penulis mampu menuntaskan studi ini hingga akhir.
6. Kakak kandungku tercinta, Sasmita terima kasih telah menjadi sosok kakak yang selalu ada di setiap perjalanan hidup penulis. Dalam diam, dalam dukungan, dalam perhatian sederhana yang sering kali tak terucap, Kakak selalu menjadi tempat berbagi cerita dan sandaran saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah menjadi contoh, penyemangat, dan sahabat terbaik. Doa dan dukungan Kakak menjadi bagian penting yang menguatkan penulis hingga berhasil menyelesaikan studi ini.
7. Sahabat satu kos yang penuh arti, Manda Ayu Frastika Utami terima kasih atas setiap kebersamaan yang telah kita jalani. Terima kasih sudah menjadi teman berbagi tawa, pelipur lara di saat lelah, dan teman seperjuangan dalam suka dan duka dunia perkuliahan. Kehadiranmu bukan hanya sebagai teman kos, tetapi sudah seperti keluarga sendiri. Dukungan, semangat, dan candamu menjadi penguat dalam setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan studi ini.
8. Sahabat kampusku tersayang: Nardila, Sarifah Aini, dan Nurul Husna terima kasih atas setiap kenangan, tawa, tangis, serta perjuangan yang telah kita lewati bersama. Kalian bukan hanya sekadar teman sekelas atau satu jurusan, tapi sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah menjadi penguat saat semangat mulai redup, menjadi tempat berbagi saat hati mulai lelah, dan menjadi sahabat sejati yang selalu hadir di setiap langkah perjuangan ini. Semoga kebersamaan kita tetap abadi, dan kesuksesan menyertai langkah kita masing-masing.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Terakhir, terima kasih kepada diriku sendiri, karena tidak pernah menyerah dan tetap memilih untuk bertahan, dalam keadaan apa pun. Terima kasih telah berjuang sekuat tenaga, sabar menghadapi berbagai rintangan dan cobaan yang datang silih berganti. Terima kasih sudah tetap kuat, bahkan saat dunia terasa berat, dan terus melangkah meski kadang tak tahu arah. Hari ini kamu membuktikan kamu berhasil. *You made it, Shil!*

Segenap Kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala

bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 26 Juni 2025.
Penulis,

Linda Rupaida

NIM. 210501034



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Verbatim Wawancara	82
Lampiran 2 Dokumentasi	89
Lampiran 3 SK penetapan Pembimbing Skripsi	96
Lampiran 4 Surat Permohonan melakukan Penelitian	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Potret Makam Nek Rabi dan Lingkungan Sekitarnya	54
Gambar 3.2	Contoh visual bentuk penangkal tradisional (taloe jok)	65
Gambar 3.3	Potret Nisan Nek Rabi	71



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN SIDANG	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB SATU : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Penjelasan Istilah.....	5
1.5 Kajian Pustaka.....	6
1.6 Metode Penelitian	8
1.7 Sistematika penulisan.....	12
BAB DUA : LANDASAN TEORITIS	14
2.1 Animisme Menurut Edward Burnett Tylor	14
2.1.1 Definisi Animisme Menurut Edward Burnett Tylor.....	14
2.1.2 Teori Animisme Menurut Edward Burnett Taylor	15
2.1.3 Hubungan Animisme dengan <i>Burong</i>	17
2.2 Magis menurut James George Frazer (1854–1941)	18
2.2.1 Definisi Magis menurut James George Frazer	18
2.2.2 Teori magis oleh James George Frazer.....	19
2.2.3 Hubungan Magis dengan <i>Burong</i>	21
BAB TIGA : Kepercayaan Masyarakat Terhadap <i>Burong</i> (Studi Kasus di Desa Pagar Air, Kec, Ingin Jaya, Kab Aceh Besar)	23
3.1 Letak Geografis Desa Pagar Air.....	24
3.2 Proses Terbentuknya Kepercayaan Terhadap <i>Burong</i>	25
3.2.1 <i>Burong</i> dalam Pengertian Masyarakat desa Pagar Air.....	32

3.2.2	Karakteristik <i>Burong</i> dalam pandangan masyarakat ...	38
3.2.3	Struktur dan Unsur Kepercayaan terhadap <i>Burong</i> di Masyarakat Pagar Air	40
3.2.4	Praktik Dinamisme dalam Kepercayaan terhadap <i>Burong</i> di Masyarakat Pagar Air	45
3.3	Efek kepercayaan <i>Burong</i> terhadap Masyarakat desa Pagar Air	51
3.3.1	Suara Hantu	54
3.3.2	Bentuk dan Wujud <i>Burong</i> dalam kepercayaan masyarakat desa Pagar Air.....	56
3.3.3	Peran Kepercayaan terhadap <i>Burong</i> dalam Tradisi Lisan Masyarakat desa Pagar Air	58
3.4	Hal yang Mendorong Masyarakat Pagar Air untuk Mempertahankan Kepercayaan Terhadap <i>Burong</i>	60
3.4.1	Pergeseran Kepercayaan Masyarakat terhadap <i>Burong</i> di Era Modern	62
3.4.2	Praktik Ritual dan Penangkal <i>Burong</i> dalam Masyarakat pagar Air.....	64
3.4.3	Perubahan Persepsi Masyarakat Pagar Air terhadap <i>Burong</i> dari Masa ke Masa	67
BAB EMPAT : PENUTUP		75
4.1	KESIMPULAN	75
4.2	SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA.....		79
PEDOMAN WAWANCARA		82
DAFTAR INFORMAN		86
LAMPIRAN		96

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Aceh, yang terletak di ujung barat Indonesia,¹ dikenal sebagai komunitas yang religius dan taat beragama Islam. Namun, di balik ketaatan tersebut, terdapat lapisan kepercayaan mistik yang telah mengakar kuat dalam budaya mereka. Kepercayaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penghormatan terhadap benda-benda dan tempat tertentu yang dianggap memiliki kekuatan gaib hingga cerita-cerita tentang makhluk halus yang masih diyakini oleh sebagian masyarakat. Pohon besar, makam keramat, dan tempat-tempat suci lainnya sering kali menjadi lokasi pencarian pertolongan dan keberkahan. Hal gaib ini tidak hanya menjadi bagian dari tradisi, tetapi juga memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat Aceh, terutama di kalangan anak-anak dan orang tua, khususnya di wilayah Aceh Besar.²

Kepercayaan terhadap roh dalam masyarakat Aceh Besar tidak hanya terbatas pada konsep roh baik dan roh jahat,³ kepercayaan ini juga berkembang dalam bentuk keyakinan terhadap berbagai makhluk halus yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Beberapa di antaranya adalah *Geunteut*, yang dipercaya memiliki wujud menyeramkan, tinggi, berambut keriting, dan berkaki panjang; *Beuno*, yaitu setan yang mengganggu orang tidur

¹ D. Helida, *Statistik Daerah Kabupaten Aceh Besar 2020*. Aceh Besar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, 2020.

² Elfrida Saragih dan Ebenhaizer I. N. Timo, "Kajian Teologis Mengenai Praktik Okultisme dan Pelayanan Pelepasan Bagi Mahasiswa," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020) hlm. 49.

³ Elfrida Saragih, Ebenhaizer I Nuban Timo, *Kajian Teologis Mengenai Praktik Okultisme...*, hlm 49

dengan cara menindih korbannya; *Balum Bili*, makhluk halus yang dipercaya sebagai jelmaan hantu Air penunggu perairan; *Sane*, sejenis roh halus atau makhluk gaib yang bersemayam di rawa-rawa, sungai, dan sungai mati *Jin Apui* serta hantu yang paling ditakuti oleh masyarakat yaitu *Burong*,⁴ yang membentuk pola pikir masyarakat terhadap dunia gaib.

Kepercayaan terhadap *Burong* berdampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat Aceh Besar. Rasa takut terhadap makhluk ini mendorong masyarakat untuk selalu berhati-hati, terutama saat bepergian pada malam hari atau melewati tempat-tempat yang dianggap angker, memotong kayu di sana atau berkata-kata tidak pantas,⁵ Sebagian masyarakat bahkan mengadopsi kebiasaan tertentu yang diyakini dapat melindungi mereka dari *Burong*, seperti memanggil para tengku (ulama) sebelum memasuki suatu tempat atau membawa daun kelor sebagai penangkal. Kepercayaan ini juga berpengaruh dalam cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, misalnya dengan menghindari tempat-tempat tertentu pada waktu-waktu tertentu atau melakukan ritual khusus sebelum melakukan aktivitas tertentu.

Burong muncul dalam masyarakat itu sendiri, hingga kini masih banyak masyarakat yang meyakini. Fenomena ini menarik dalam konteks masyarakat, di mana kepercayaan terhadap roh dan dunia gaib tetap eksis meskipun Islam sendiri menekankan tauhid. Kepercayaan terhadap *Burong* juga memperlihatkan bagaimana unsur kepercayaan tradisional masih tetap bertahan di tengah arus

⁴ Kreemer, J."Atjèh : *algemeen samenvattend overzicht van land en volk van Atjèh en onderhoorigheden*. Tweede deel". E.J.Brill,1922-1923. Geraadpleegd op Delpher op 18-11-2024 hlm 620.

⁵ Kreemer, J."Atjèh : *algemeen samenvattend overzicht van land en volk van Atjèh en onderhoorigheden...*, hlm 602.

modernisasi dan ajaran agama. kepercayaan terhadap *Burong* masih kuat di beberapa daerah, khususnya di Pagar Air. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun zaman telah berubah, mitos dan kepercayaan lama masih memiliki tempat dalam kehidupan masyarakat Aceh Besar.

Dalam masyarakat Aceh Besar, *Burong* adalah roh orang yang meninggal secara tidak wajar, seperti akibat pembunuhan, kecelakaan, atau kejadian tragis lainnya.⁶ Kepercayaan ini berakar kuat dalam budaya lokal dan diwariskan dari generasi ke generasi. *Burong* dipercaya bergentayangan pada malam hari, terutama pada malam Jumat, untuk mencari mangsa. Jika *Burong* berhasil memangsa seseorang, roh tersebut diyakini akan melahirkan *Burong-Burong* baru, sehingga jumlahnya terus bertambah. Serangan *Burong* sering dikaitkan dengan fenomena kesurupan, di mana korban kehilangan kesadaran, mengigau, dan menunjukkan kekuatan di luar batas manusia normal.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yudi Andika, Ketua Cagar Budaya Aceh, istilah "*Burong*" diyakini berasal dari kata "*Murong*," yang merujuk pada daun kelor tanaman yang konon ditakuti oleh roh ini.⁸ Dalam pandangan masyarakat, *Burong* bukan sekadar roh penasaran, tetapi juga makhluk yang dapat memengaruhi kehidupan manusia. Ketakutan terhadap *Burong* melahirkan berbagai praktik perlindungan, seperti penggunaan jimat atau ritual tertentu untuk

⁶ Elfrida Saragih, Ebenhaizer I Nuban Timo, *Kajian Teologis Mengenai Praktik Okultisme....*, hlm. 100.

⁷ Dr. Aslam Nur, MA *Ensiklopedia Kebudayaan Aceh* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh) hlm. 22.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Yudi Andika, sejarawan/ ketua Cagar Budaya, Banda Aceh 11 maret 2025.

menangkal gangguan roh ini. Salah satu caranya adalah meletakkan rotan (*awe*) di tangga, atau menggantinya dengan tali aren (*taloe jok*) jika rotan tidak tersedia.⁹

Penelitian ini menjadi relevan karena hantu *Burong* merupakan bagian dari warisan budaya yang telah ada sejak lama dan tercatat dalam berbagai literatur, termasuk buku-buku Belanda. Keunikan ini menimbulkan rasa penasaran terhadap bagaimana kepercayaan tersebut masih bertahan hingga kini, meskipun dunia modern telah berkembang pesat. Selain itu, keberadaan kuburan bernama *Srabi Tanjong* yang masih ada sampai saat ini menjadi bukti fisik dari keberlanjutan kepercayaan tersebut, di mana masyarakat setempat menyebut hantu itu sebagai *Nek Rabi*. Berdasarkan fenomena ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis kepercayaan masyarakat terhadap *Burong* di Aceh Besar serta dampaknya terhadap pola pikir dan perilaku sosial. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepercayaan terhadap roh dapat terus bertahan dalam budaya lokal, serta bagaimana hal tersebut berinteraksi dengan ajaran Islam dan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh Besar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses terbentuknya kepercayaan terhadap *Burong*?
2. Bagaimana efek kepercayaan *Burong* terhadap masyarakat?
3. Apa yang mendorong masyarakat untuk mempertahankan kepercayaan terhadap *Burong*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses terbentuknya kepercayaan terhadap *Burong*.
2. Untuk mengetahui efek kepercayaan *Burong* terhadap masyarakat

⁹ C. Snouck Hurgronje, *The Achehnese*, translated by the late A. W. S. O'Sullivan, with an index by R. J. Wilkinson, vol. I, Leiden: Late E. J. Brill, 1906 hlm 376-377.

3. Untuk mengetahui hal yang mendorong masyarakat untuk mempertahankan kepercayaan terhadap *Burong*

1.4 Penjelasan Istilah

1. Kepercayaan

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan”.¹⁰
- b. Menurut istilah kepercayaan adalah “suatu sikap yang merasa dirinya merasa tahu dan paling benar dan sikap tersebut ditunjukkan ke orang lain”.¹¹

2. Masyarakat

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu atau golongan orang-orang yg mempunyai kesamaan tertentu.¹²

3. *Burong*

Roh wanita yang meninggal saat melahirkan, penyiksa wanita dalam persalinan.¹³ Istilah *Burong* berasal dari istilah Aceh, *Burong* artinya ‘hantu’ atau disebut roh-roh orang mati, yaitu mereka yang pernah hidup di bumi

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 542.

¹¹ Ismawati, *Budaya Dan Kepercayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), Hlm, 14.

¹² Dendy Sugono, *Kamus Basaha Indonesia*, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008), hlm 924.

¹³ J, Kreemer, *Atjèhsch Handwoordenboek (Atjèhsch-Nederlandsch)*. (N.V. Boekhande L E N Drukkerij Voorheen E. J. Brill, — Leiden 1931), hlm 44.

sebagai manusia, dan beberapa di antaranya menghantui tempat-tempat tertentu sebagai hantu.¹⁴

1.5 Kajian Pustaka

Skripsi yang pertama berjudul “*Takhayul Dalam Perspektif Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Meunasah Baroh, Kecamatan Simpang Kramat, Kabupaten Aceh Utara)*” dalam skripsi ini Penulis menjelaskan takhayul dapat dipercayai oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh pada zaman dahulu hingga sekarang. Seperti menyembah pohon yang terdapat kekuatan yang dapat membawa kebaikan. Penelitian mengkaji bagaimana pandangan masyarakat Gampong Meunasah Baroh terhadap takhayul, apa saja takhayul yang masih dipercaya, bagaimana pendapat tokoh agama terhadap takhayul. Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan metode analisis data menggunakan pendekatan deskriptif analisis.¹⁵

Selanjutnya skripsi berjudul “*Kepercayaan Animisme Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh*” membahas Aspek-aspek kepercayaan animisme dan dinamisme yang ada dalam masyarakat Islam Aceh, mulai dari fase kelahiran hingga kematian, serta kepercayaan-kepercayaan yang masih dipertahankan. Metode kualitatif digunakan dalam studi eksplorasi ini. Temuan penelitian ini

¹⁴ Kreemer, J."Atjèh 2 : algemeen samenvattend overzicht van land en volk van Atjèh en onderhoorigheden . Tweede deel". E.J.Brill,1922-1923. Geraadpleegd op Delpher op 18-11-2024, <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB02B:000001798:00007>, hlm. 420.

¹⁵ Mauliana, *Takhayul Dalam Perspektif Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Meunasah Baroh, Kecamatan Simpang Kramat, Kabupaten Aceh Utara)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2018.

menunjukkan bahwa masyarakat Muslim Aceh terus mengikuti dan mematuhi doktrin dan praktik-praktik keagamaan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka.¹⁶

Selanjutnya Penelitian dalam jurnal *“Tinjauan Mendalam terhadap Mitos Burong Tujoh”* mengungkapkan bahwa mitos *“Burong Tujoh”* merupakan simbol kepercayaan masyarakat Aceh terhadap kekuatan supranatural yang dikaitkan dengan ilmu hitam dan angka sakral tujuh. Dengan pendekatan semiotika, penulis melihat bahwa *Burong* bukan hanya makhluk gaib, tetapi juga representasi nilai budaya dan warisan lisan yang membentuk identitas masyarakat. Mitos ini selaras dengan teori animisme Edward B. Tylor, yang memandang roh sebagai pusat kepercayaan awal manusia, serta pemikiran James Frazer yang menjelaskan peran ritual dan makhluk gaib dalam struktur kepercayaan primitif. Meskipun kini mulai ditinggalkan sebagai praktik aktif, *Burong Tujoh* tetap hidup dalam tradisi lisan masyarakat Aceh sebagai bagian dari memori kolektif dan pembelajaran moral.¹⁷

Selanjutnya jurnal dengan judul *“Sihir dan Hantu Di Antara Masyarakat Aceh (Studi Masyarakat Nisam Aceh Utara)”* menjelaskan bagaimana beberapa orang Aceh terus memperhatikan keyakinan mereka pada hantu, praktik sihir, dan prosedur pengobatan mereka. Jurnal ini menggambarkan masyarakat yang saling bermusuhan satu sama lain hingga mengambil nyawa orang lain karena alasan

¹⁶ Ridwan Hasan, *Kepercayaan Animisme Dan Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh*, Jurusan Dakwah STAIN Malikussaleh, 2012.

¹⁷ Ikbal Husni, Ira Novita Sari, dan Fitriani, *“Tinjauan Mendalam terhadap Mitos Burong Tujoh,” Jurnal Ilmiah Beurawang*, Vol. 1, No. 2, Desember 2024.

magis. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸

Selanjutnya dalam presentasi oleh Reza Idria di Association for Asian Studies Annual Conference (AAS 2023), dengan judul “*Berinteraksi dengan Burong: Roh dan Kehidupan Setelah Kematian dalam Naskah dan Cerita Rakyat Aceh.*” Yang menjelaskan bahwa Dalam cerita rakyat Aceh, *Burong* selalu dikaitkan dengan roh jahat orang yang sudah meninggal. Jurnal ini meneliti fenomena kerasukan dan praktik mengusir setan (pengusiran setan) di Aceh melalui dua teks abad ke-19 yang ditulis dalam bahasa Aceh Jawi yaitu Doa Pinah *Burong* dan Doa Rajah *Burong*. Dalam beberapa kasus, mantra-mantra tersebut digunakan oleh seorang medium roh untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh roh jahat lainnya.¹⁹

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi berjudul “*Kepercayaan Masyarakat Terhadap Hantu Burong (Studi Kasus di Desa Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar)*” adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena, persepsi, motivasi, serta konteks sosial dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup

¹⁸ Safriadi, Sihir Dan Hantu Di Kalangan Masyarakat Aceh (Studi Terhadap Masyarakat Nisam Aceh Utara). *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 2019.

¹⁹ R. Idria, “*Engaging with Burong: Spirits and Afterlife in Acehnese Manuscripts and Folklore*,” dalam *Association for Asian Studies Annual Conference (AAS 2023)*, Boston, MA, 19 Maret 2023. <https://asianstudies.confex.com/asianstudies/2023/meetingapp.cgi/Paper/6358>.

wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami secara menyeluruh pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan pada objek yang bersifat alami dengan menerapkan berbagai metode ilmiah. Selain itu, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh tidak berbentuk angka, melainkan dalam bentuk narasi atau visual, yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, foto, serta berbagai dokumen lainnya.²⁰

1.6.2 Data dan Sumber Data

1.6.2.1 Data primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi untuk data yang dicari. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan.

Wawancara dilakukan kepada masyarakat tradisional yang memahami kepercayaan terhadap Burong dan menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa Handphone untuk merekam dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh informan.

²⁰ Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). hlm 6.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi non partisipatif secara langsung di lingkungan masyarakat. Peneliti mengamati aktivitas sosial yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap Burong, seperti kunjungan ke makam Nek Rabi, penggunaan penangkal tradisional, serta praktik simbolik lainnya. Observasi ini dilakukan tanpa keterlibatan langsung, agar data yang diperoleh tetap objektif dan alami sesuai dengan realitas di lapangan.

1.6.2.2 Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yang mencakup berbagai sumber seperti buku, karya ilmiah, artikel, pendapat serta data dari penelitian terdahulu.

1.6.2.3 Data Tersier

Data tersier diperoleh dari sumber seperti kamus dan ensiklopedia, yang berfungsi sebagai pendukung data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Data tersier juga dikenal sebagai data pendukung, yang memberikan petunjuk atau penjelasan terkait bahan primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data tersier akan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, kamus, dan ensiklopedia.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian melalui penelitian lapangan dan studi pustaka yaitu penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data mentah dengan menggunakan teknik yang secara langsung melakukan wawancara

dengan partisipan (responden). Penelitian perpustakaan dilakukan dengan mempelajari buku-buku, serta dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai data penunjang.

Adapun Teknik dalam penulisan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Field Research*, merupakan penelitian lapangan, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer yang dilakukan melalui wawancara dengan para responden yaitu kepada masyarakat yang bisa memberikan informasi terhadap persoalan yang hendak diteliti.
2. *Library Research*, merupakan penelitian melalui kepustakaan seperti melakukan inventarisasi terhadap, buku-buku lama, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan kepercayaan masyarakat Aceh, dokumen-dokumen dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.
3. *Observasi non partisipatif*, merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti cukup mencermati perilaku, aktivitas, serta interaksi sosial masyarakat tanpa memengaruhi jalannya aktivitas tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang objektif terhadap fenomena yang diteliti.

1.7 Sistematika penulisan

Untuk memenuhi apa saja yang akan di bahas di dalam Proposal, penulis membagi kedalam beberapa BAB pembahasan, setiap masing-masing terdiri beberapa sub judul dan secara umum di rincikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat berbagai aspek awal dari penelitian. Latar belakang menjelaskan konteks dan urgensi masalah yang diteliti, diikuti oleh rumusan masalah yang merinci fokus utama penelitian. Tujuan penelitian menguraikan hasil yang ingin dicapai. Penjelasan istilah diberikan untuk memperjelas konsep-konsep penting yang digunakan. Kajian pustaka menelaah penelitian terdahulu yang relevan. Metode penelitian dijabarkan secara sistematis, meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data. Bagian terakhir dari bab ini adalah sistematika penulisan yang menggambarkan susunan isi keseluruhan penelitian.

BAB II Landasan Teoritis. Bab ini memuat teori-teori dasar yang menjadi fondasi penelitian. Teori fungsionalisme digunakan untuk memahami kepercayaan terhadap *Burong*, mulai dari definisi, jenis-jenis, hingga fungsinya sebagai ajimat atau penangkal. Selain itu, teori animisme menurut Edward Burnett Tylor dan teori magis menurut James George Frazer dibahas untuk menjelaskan kerangka berpikir masyarakat terhadap makhluk gaib. Aspek arkeologis juga disinggung guna memperkaya pemahaman terhadap akar budaya dan keyakinan masyarakat Aceh Besar.

BAB III Pembahasan. Bab ini menyajikan hasil penelitian di lapangan dan analisisnya. Pembahasan mencakup letak geografis desa penelitian, proses

terbentuknya kepercayaan terhadap *Burong*, efek sosial dan budaya dari kepercayaan tersebut, serta faktor-faktor yang mendorong masyarakat mempertahankannya. Analisis dilakukan untuk menunjukkan relevansi antara temuan lapangan dengan teori-teori yang telah dijabarkan sebelumnya.

BAB IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama dari penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya. Penutup ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran akhir dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu dan pelestarian budaya lokal.

